

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan masalah yang penting, sebab maju atau tidaknya suatu bangsa tergantung pada pendidikan. Siapa pun yang mendapat pendidikan yang baik akan memiliki pengetahuan, sikap, ketrampilan dan tingkah laku yang baik. Pada dasarnya pendidikan merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya, mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi dalam kehidupan manusia.

M.J. Langeveld (Jumali, dkk., 2008: 20) mengatakan bahwa “pendidikan adalah kegiatan membimbing anak manusia menuju pada kedewasaan dan mandiri”. Setiap manusia akan mengalami perubahan, perubahan ini dapat dilihat dengan berkembangnya pola pikir manusia dan tingkah laku yang membentuk manusia menjadi dewasa. Perubahan inilah yang mengakibatkan manusia mengalami pendidikan. Tugas pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik, seperti yang tertera dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang berbunyi:

“Pendidikan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945, berfungsi mengembangkan kemampuan dan mengembangkan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Peranan pendidikan dasar bagi pengembangan anak dilihat dari kecerdasan, seperti yang dirumuskan sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 23 tahun 2006, yang berbunyi:

“Pendidikan dasar bertujuan: meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Tujuan tersebut dicapai melalui proses pembelajaran dalam kelompok mata pelajaran: (1) Agama dan akhlak mulia, (2) Kewarganegaraan dan Kepribadian, (3) Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, (4) Estetika, (5) Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan”.

Oemar Hamalik (2011: 79) mengatakan bahwa “pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat”.

Suatu proses pendidikan tidak akan lepas dari tujuan pendidikan yaitu mengembangkan potensi diri anak melalui kegiatan pendidikan. Untuk mencapai tujuan pendidikan dapat ditempuh melalui tiga jenis pendidikan yaitu : pendidikan informal, pendidikan non formal dan pendidikan formal. Tugas guru dalam mengajar adalah membantu transfer belajar. Tujuan melakukan transfer belajar adalah menerapkan hal-hal yang sudah dipelajari dan membantu peserta didik dalam menerima materi yang telah diberikan kepada guru. Jadi, pendidikan dapat diperoleh dimana saja baik di sekolah, masyarakat maupun keluarga serta pendidikan bertujuan membentuk watak peserta didik dalam berbagai bidang melalui transfer belajar. Dengan pendidikan inilah mampu membentuk peserta didik menjadi penerus bangsa yang berguna.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari di sekolah baik di SD, SMP, SMA maupun Perguruan Tinggi, sehingga IPA menjadi mata pelajaran yang memiliki kedudukan yang tinggi dan sangat penting dibandingkan mata pelajaran lainnya. IPA bukan hanya mempelajari hubungan erat dengan kehidupan manusia, tetapi juga berinteraksi dengan alam. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Hasil observasi di SD Negeri 9 Purwodadi, siswa kurang berminat dengan mata pelajaran IPA. IPA selalu dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit, karena harus membaca, berhitung dan menghafal banyak materi. Rendahnya minat belajar siswa dapat diketahui pada saat proses pembelajaran berlangsung, yaitu dengan cara mengamati aktivitas dan interaksi peserta didik kepada guru saat proses pembelajaran. Kendala yang dialami saat proses pembelajaran IPA dapat dilihat dari segi guru maupun siswa. Dari segi guru, proses pembelajaran masih sangat monoton, guru belum mampu menerapkan strategi inovatif dan masih menggunakan metode ceramah, media yang tersedia sangat kurang, dan suasana kelas yang membosankan. Dari segi siswa, siswa merasa bosan dengan kegiatan pembelajaran yang hanya mendengarkan ceramah guru, siswa kurang menangkap materi dari penjelasan guru, siswa cenderung pasif dan kurang bersemangat dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pada saat proses pembelajaran IPA di SD Negeri 9 Purwodadi diketahui bahwa dari 20 siswa hanya 10 siswa (50%)

yang minat mengikuti pembelajaran, sedangkan 10 siswa (50%) belum minat mengikuti pembelajaran IPA. Oleh karena itu, minat belajar IPA kelas IV SD Negeri 9 Purwodadi masih rendah.

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan minat belajar siswa. Guru hendaknya bertindak sebagai fasilitator dan peserta didik sebagai subjek pembelajaran. Hal ini diperlukan pemahaman terhadap perbedaan individu peserta didik. Hal ini dimaksudkan agar mempermudah guru dalam melakukan pendekatan pada peserta didik secara individual dan mempermudah dalam tercapainya proses belajar mengajar, sehingga sebagai pertimbangan guru dalam menentukan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran. Slameto (2010: 96) menjelaskan bahwa jika guru hanya menggunakan satu metode saja, maka akan membosankan. Hendaknya seorang guru menggunakan berbagai strategi yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat digunakan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, seorang guru harus mampu mencari dan menguasai berbagai macam strategi yang inovatif dalam menumbuhkan minat belajar siswa sehingga dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan suasana yang menyenangkan dan membangkitkan rasa percaya diri kepada masing-masing siswa.

Salah satu strategi pembelajaran yang berkembang dewasa ini diantaranya adalah strategi pembelajaran *Bamboo Dancing*. Strategi pembelajaran *Bamboo Dancing* adalah strategi pembelajaran tari bambu. Teknik ini diberi nama tari bambu dengan model yang mirip seperti dalam tari

bambu Filipina yang juga populer di beberapa daerah di Indonesia, karena siswa berjajar dan saling berhadapan. Agus Suprijono (2013: 98) menjelaskan bahwa pembelajaran dengan menggunakan strategi *Bamboo Dancing* serupa dengan strategi *Inside Outside Circle*. Pembelajaran diawali dengan pengenalan topik oleh guru. Guru bisa menuliskan topik tersebut di papan tulis atau dapat pula guru bertanya jawab apa yang diketahui peserta didik mengenai topik itu. Kegiatan sumbang saran ini dimaksudkan untuk mengaktifkan struktur kognitif yang telah dimiliki peserta didik agar lebih siap menghadapi pelajaran yang baru.

Permasalahan yang terjadi di kelas IV SD Negeri 9 Purwodadi dalam pembelajaran IPA ada beberapa, diantaranya adalah kurangnya minat belajar siswa dalam menerima materi pada mata pelajaran IPA yang membuat hasil belajar siswa kurang maksimal. Solusi terhadap permasalahan di atas, adalah memilih strategi *Bamboo Dancing* agar minat belajar dan hasil belajar meningkat.

Sehubungan dengan beberapa uraian di atas penulis berusaha mengangkat masalah ini dalam skripsi dengan judul “PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *BAMBOO DANCING* UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR IPA PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 9 PURWODADI KABUPATEN GROBOGAN TAHUN AJARAN 2013/2014”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan yang telah dijabarkan dalam latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran yang dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 9 Purwodadi masih bersifat *teacher centered* (pembelajaran masih berpusat pada guru).
2. Guru masih menggunakan metode pembelajaran yang monoton.
3. Minat belajar siswa saat mengikuti pembelajaran IPA rendah.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah pada penelitian ini sangat penting, agar terhindar dari pemahaman yang keliru dan terarah serta untuk membatasi ruang lingkup pembahasan dalam penelitian ini. Adapun pembatasan masalah tersebut sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 9 Purwodadi Kabupaten Grobogan Tahun Ajaran 2013/2014.
2. Penelitian ini hanya meneliti minat belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 9 Purwodadi Kabupaten Grobogan Tahun Ajaran 2013/2014.
3. Penelitian ini menerapkan strategi pembelajaran *Bamboo Dancing* pada siswa kelas IV SD Negeri 9 Purwodadi Kabupaten Grobogan Tahun Ajaran 2013/2014.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut ”Apakah penerapan strategi pembelajaran *Bamboo Dancing* dapat meningkatkan minat belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 9 Purwodadi Kabupaten Grobogan Tahun Ajaran 2013/2014?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk “Meningkatkan minat belajar IPA melalui penerapan strategi pembelajaran *Bamboo Dancing* pada siswa kelas IV di SD Negeri 9 Purwodadi Kabupaten Grobogan Tahun Ajaran 2013/2014”.

F. Manfaat Penelitian

Sebagai penelitian tindakan kelas, diharapkan dapat memberi manfaat utamanya terhadap pembelajaran IPA dan meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran. Manfaat dapat secara teori maupun praktek dengan penjabaran sebagai berikut :

1. Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat menambah khasanah penelitian dalam bidang ilmu pengetahuan alam khususnya penelitian pada jenjang Sekolah Dasar kelas IV.
 - b. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan terhadap pembelajaran IPA, terutama pada peningkatan minat belajar siswa

melalui strategi pembelajaran *Bamboo Dancing* dalam proses pembelajaran IPA.

- c. Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan bagi pembaca, terutama tentang strategi pembelajaran.
- d. Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar bagi peneliti-peneliti lain dalam mengembangkan penelitian selanjutnya.

2. Praktis

a. Manfaat bagi siswa

- 1) Dengan adanya hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai motivasi dalam melaksanakan tugas utama peserta didik yaitu belajar dengan penuh semangat dan percaya diri.
- 2) Strategi pembelajaran *Bamboo Dancing* dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam materi pelajaran IPA sehingga dapat meningkatkan minat siswa yang lebih baik.
- 3) Membantu siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

b. Manfaat bagi guru

- 1) Dapat menciptakan suatu strategi pembelajaran yang inovatif dan menarik bagi siswa dengan strategi pembelajaran *Bamboo Dancing* sehingga minat belajar siswa dalam belajar IPA dapat meningkat.
- 2) Dapat menambah pengetahuan mengenai strategi pembelajaran *Bamboo Dancing*.

c. Manfaat bagi sekolah

- 1) Penelitian ini dapat memberi masukan kepada pihak sekolah mengenai strategi pembelajaran *Bamboo Dancing* untuk memperbaiki sistem mengajar sebagai upaya meningkatkan mutu pembelajaran.
- 2) Menumbuhkan kondisi pembelajaran yang aktif di SD Negeri 9 Purwodadi melalui strategi pembelajaran *Bamboo Dancing*.

d. Manfaat bagi peneliti

- 1) Dapat digunakan sebagai pelajaran yang berharga serta arahan dalam melaksanakan penelitian selanjutnya agar lebih baik.
- 2) Sebagai bahan masukan dalam menerapkan strategi pembelajaran *Bamboo Dancing*, sehingga minat belajar IPA siswa meningkat.
- 3) Dapat meningkatkan kemampuan profesional khususnya dalam meningkatkan minat belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri 9 Purwodadi Kabupaten Grobogan Tahun Ajaran 2013/2014.